

NASKAH PUBLIKASI

**MOTIVASI NASABAH MENGGUNAKAN PEMBIAYAAN
BMT UNTUK KEGIATAN AGRIBISNIS DI BMT ARTHA
SEJAHTERA**



Disusun Oleh :

Muhammad Reza Pahlevi

20150220159

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**MOTIVASI NASABAH MENGGUNAKAN PEMBIAYAAN BMT UNTUK
KEGIATAN AGRIBISNIS DI BMT ARTHA SEJAHTERA**

disusun oleh:

Muhammad Reza Pahlevi
20150220159

Telah Disetujui Pada tanggal 29 Oktober 2019



Yogyakarta, 29 Oktober 2019

Pembimbing Utama

Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S.
NIP. 19611026 1988 112 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Widodo, M.P.
NIK. 19670327 199202 133 011

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120 198812 133 003

**MOTIVASI NASABAH MENGGUNAKAN PEMBIAYAAN BMT UNTUK
KEGIATAN AGRIBISNIS DI BMT ARTHA SEJAHTERA**

*Customer Motivation To Use BMT Financing For Agribusiness Activities In
BMT Artha Sejahtera*

**Muhammad Reza Pahlevi / 20150220159
Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S. / Dr. Ir. Widodo, M.P.
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

ABSTRACT

This research aims to describe and know how the customer profile of BMT Artha Sejahtera Financing for agribusiness efforts, how the interaction that occurs, how the implementation of financing carried out and what the customer's motivation Using BMT Artha Sejahtera in agribusiness efforts. Research conducted at BMT Artha Sejahtera, at the discretion of BMT based on the research Mellahy (2016) His presence has provided economic welfare for its members and opened the Work field through its financing activities. Further research needs to be done to know the motivation of its customers. In addition, the community is engaged in the agriculture and micro Enterprises, BMT has been operating for more than 10 years and has 3 branches, financing in the agricultural sector and its operational area to the district level. The sample was made as a respondent as many as 21 people, namely as a financing customer for agribusiness efforts and research was conducted using a descriptive analysis. The results showed that the customers of BMT Artha Sejahtera Financing for agribusiness activities were mostly female, educated high school and used BMT for livestock business. Then generally customers know BMT because it sees BMT signboard, then use BMT the earliest since the year 2012. In addition, there are also customers who use financing for non-agribusiness enterprises as well as savers. The customer's motivation to use BMT Artha Sejahtera is the most dominant of biogenetic motivation. As for some indicators that are the reason customers choose BMT Artha Sejahtera, namely: i) Biogenetic motivation: meet the needs of capital, strategic location, fast disbursement of funds, easy filing requirements, light administrative burden, Close to the residence. ii) Sociogenetic motivation: the encouragement of the family and the responsiveness of officers serving customers. iii) Theogenetic motivation: avoiding riba, in accordance with Islamic law and halal transactions. In general, the implementation of the BMT agreement has not been fully compliant with the fatwa DSN-MUI.

Keywords: motivation, BMT, agribusiness financing

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana profil nasabah pembiayaan BMT Artha Sejahtera untuk usaha agribisnis, bagaimana interaksi yang terjadi, bagaimana implementasi pembiayaan yang dilakukan serta apa motivasi nasabah menggunakan BMT Artha Sejahtera dalam usaha agribisnis. Penelitian dilakukan di BMT Artha Sejahtera, atas pertimbangan BMT tersebut berdasarkan penelitian Mellahy (2016) kehadirannya telah memberikan kesejahteraan ekonomi bagi anggotanya dan membuka lapangan pekerjaan melalui kegiatan pembiayaannya. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi nasabahnya. Selain itu, masyarakatnya berprofesi di sektor pertanian dan usaha mikro, BMT sudah beroperasi lebih dari 10 tahun dan memiliki 3 cabang, melakukan pembiayaan di sektor pertanian dan wilayah operasionalnya hingga tingkat Kabupaten. Sampel yang dijadikan sebagai responden sebanyak 21 orang, yakni sebagai nasabah pembiayaan untuk usaha agribisnis dan penelitian ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah pembiayaan BMT Artha Sejahtera untuk kegiatan agribisnis kebanyakan perempuan, berpendidikan SMA dan menggunakan BMT untuk usaha peternakan. Kemudian umumnya nasabah mengetahui BMT karena melihat papan nama BMT, lalu menggunakan BMT yang paling awal sejak tahun 2012. Selain itu terdapat juga nasabah yang menggunakan pembiayaan untuk usaha non agribisnis dan juga sebagai penabung. Motivasi nasabah menggunakan BMT Artha Sejahtera yang paling dominan ialah motivasi biogenetis. Adapun beberapa indikator yang menjadi alasan nasabah memilih BMT Artha Sejahtera, yakni : i) motivasi biogenetis : memenuhi kebutuhan modal, lokasi yang strategis, pencairan dana yang cepat, persyaratan pengajuan yang mudah, beban administrasi yang ringan, dekat dengan tempat tinggal. ii) motivasi sosiogenetis : dorongan dari keluarga dan ketanggapan pegawai melayani nasabah. iii) motivasi teogenetis : menghindari riba, sesuai dengan hukum Islam dan transaksinya halal. Selanjutnya secara umum penerapan akad oleh BMT belum sepenuhnya sesuai dengan fatwa DSN-MUI.

Kata Kunci : Motivasi, BMT, Pembiayaan Agribisnis

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian Indonesia saat ini mayoritas berada pada sektor usaha skala mikro, yang notabene pelaku utamanya seperti petani, buruh tani, pedagang sarana produksi dan hasil pertanian, pengolahan hasil pertanian serta industri rumah tangga (Masrifah, 2017). Keberadaan sektor ini berdampak besar pada penyerapan tenaga kerja yang semakin meningkat, dimana masih didominasi oleh sektor agribisnis. Hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang lapangan pekerjaan utama masyarakat Indonesia tahun 2017, yang mengungkapkan bahwa 29,69% berada pada sektor pertanian, kemudian disusul sektor perdagangan 23,28% dan 16,92% berada pada sektor jasa dan kemasyarakatan.

Salah satu aspek pendukung bergeraknya usaha bidang agribisnis adalah adanya dukungan pembiayaan atau permodalan. Menurut Hendarto, Badrudin, & Yuliarso (2012) modal merupakan salah satu hal vital dalam sektor pertanian, sebab modal selalu dibutuhkan dalam segala kegiatan usaha tani, yakni supaya petani dapat memperbaiki metode dan penggunaan teknologi yang terbaru. Namun kenyataannya sektor agribisnis dihadapkan pada permasalahan yang sama yakni akses pelaku agribisnis terhadap sumber modal dalam hal ini lembaga keuangan, masih rendah.

Lembaga keuangan mikro dapat dijadikan solusi bagi pelaku usaha agribisnis sebagai sumber modal dalam menjalankan usahanya. Lembaga ini memiliki proses penyaluran dana yang sederhana, murah dan cepat. Selain itu lembaga ini memiliki prinsip keberpihakan pada masyarakat kecil, serta berasaskan keadilan (Sriyana & Raya, 2013). Salah satunya contohnya adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang merupakan lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang berbadan badan hukum koperasi.

BMT dapat menjadi satu alternatif bagi pelaku agribisnis dalam memperoleh modal untuk menjalankan usahanya. Hal ini didukung oleh penelitian Lubis (2015) yang menyebutkan bahwa BMT memiliki peran yang baik dalam perekonomian, misalnya memberikan pembinaan dan pendanaan bagi usaha kecil, membantu melepaskan masyarakat dari jeratan rentenir, serta menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Dengan demikian

kehadirannya saat ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha agribisnis dan usaha mikro lainnya dalam menghadapi masalah permodalan.

Pada saat ini BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki perkembangan yang signifikan dan cepat. Hal ini dapat dilihat dari besarnya penyaluran dana Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di sektor pertanian pada tahun 2010, yakni sebanyak 91 Triliun Rupiah atau 5,15% dari total kredit perbankan. Dari total tersebut BMT menyalurkan 1,76 Triliun Rupiah atau 1,9% untuk sektor pertanian (Irawan, Affandi, & Kalsum, 2013). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki produktivitas dan jumlah BMT yang paling banyak berkembang, sehingga dijadikan sebagai salah satu barometer BMT di Indonesia. Kepala Bidang Koperasi Dinas Koperasi dan UMKM DIY mengakui, perkembangan BMT di DIY cukup pesat sejak tiga tahun terakhir ini. Bahkan pertumbuhan koperasi syariah melebihi konvensional yang kini sudah mencapai 300 unit (Rindareni, 2016).

Seiring dengan pertumbuhan yang semakin pesat, BMT dinilai memiliki prospek yang cerah dan menjanjikan dalam pembiayaan sektor pertanian. Selain luasnya cakupan usaha disektor pertanian, alasan lain adalah i) skim pembiayaan syariah sesuai dengan karakteristik bisnis pertanian, yakni lebih memberikan keadilan karena untung-rugi ditanggung bersama-sama. ii) sistem pembiayaan syariah sudah lama dikenal dan dipraktekkan oleh petani, yakni model pembiayaan syariah (*mudharabah*), seperti maro dan mertelu. iii) usaha pertanian masih digeluti masyarakat khususnya di pedesaan. iv) usaha pertanian merupakan sektor rill, hal ini sesuai dengan prinsip pembiayaan syariah yang menitikberatkan pada sektor rill (Wahyudi, 2011).

Salah satu BMT yang melakukan pembiayaan disektor pertanian adalah BMT Artha Sejahtera. BMT Artha Sejahtera terletak di Jl. Srandakan, KM 9, Tegallayang, Caturharjo, Pandak, Bantul. Di sepanjang jalan Srandakan sendiri terdapat 2 BMT, 1 bank syariah dan 1 bank konvensional, yaitu BMT Artha Sejahtera dan BMT Mitrama, Bank Madina Syariah dan Bank BRI Cab. Srandakan. BMT ini didirikan di daerah yang kebanyakan masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan usaha mikro. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan BMT ini melakukan pembiayaan untuk sektor agribisnis.

Pemilihan lokasi BMT Artha Sejahtera sebagai lokasi penelitian merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mellahy (2016), tentang usaha BMT Artha Sejahtera dalam mensejahterakan ekonomi anggotanya. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kegiatan pembiayaan yang dilakukan BMT Artha Sejahtera telah berhasil meningkatkan ekonomi dan penghasilan anggotanya. Kemudian dengan adanya kegiatan pembiayaan ini telah membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat, karena adanya peminjaman modal untuk membuka usaha. Dari hasil penelitian ini perlu diketahui lebih lanjut apa yang memotivasi nasabah menggunakan BMT, khususnya dalam hal ini untuk kegiatan agribisnis.

BMT Artha Sejahtera menawarkan beragam produk pembiayaan, diantaranya jasa simpanan meliputi simpanan *mudharabah*, simpanan berjangka, simpanan pendidikan, simpanan haji-umrah, dan simpanan qurban-aqiqah. Lalu jasa pembiayaan meliputi *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, *qardhul hasan*, pengumpulan zakat. Dari bermacam-macam produk yang ditawarkan tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tentang profil nasabahnya, bagaimana interaksi dan implementasi yang terjadi antara nasabah dengan BMT. Kemudian tentu setiap nasabah memiliki alasan tersendiri dalam memilih BMT Artha Sejahtera dan jika dilihat dari persebarannya nasabah BMT ini juga berasal dari kecamatan lain. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi masyarakat melakukan pembiayaan agribisnis di BMT Artha Sejahtera.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang motivasi nasabah dalam menggunakan pembiayaan agribisnis di BMT Artha Sejahtera ini menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini, yakni bertujuan meneliti nasabah BMT Artha Sejahtera yang menggunakan pembiayaan untuk kegiatan agribisnis. Jangka waktu yang digunakan dalam metode ini adalah masih dalam jangkauan ingatan responden. Dimana mulai mereka menggunakan pembiayaan BMT Artha Sejahtera sampai penelitian ini dilakukan responden masih melakukan kegiatan pembiayaan di BMT Artha Sejahtera untuk usaha agribisnisnya.

Kemudian dengan menggunakan metode ini dapat mendeskripsikan tentang profil dan motivasi masyarakat yang menjadi nasabah di BMT Artha Sejahtera. Selain itu, akan dijelaskan pula bagaimana interaksi dan implementasi akad yang dilakukan nasabah dengan pihak BMT dalam memilih BMT Artha Sejahtera sebagai sumber permodalan usaha.

Penelitian ini dilakukan di BMT Artha Sejahtera dengan jumlah sampel yang dijadikan responden sebanyak 21 orang. Keseluruhan responden yang akan diteliti adalah nasabah yang melakukan pembiayaan untuk sektor agribisnis. Pemilihan responden menggunakan metode *sampel jenuh atau sensus*, yaitu penentuan sampel dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang akan diteliti berupa profil nasabah pembiayaan agribisnis seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis usaha, tingkat keberagaman dan interaksi dengan BMT. Selain itu ada juga implementasi prosedur, yakni bagaimana realisasi penggunaan akad ditingkat nasabah. Serta ada pula motivasi nasabah pembiayaan agribisnis dalam menggunakan BMT meliputi biogenetis, sosiogenetis dan teogenetis.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi meliputi BMT Artha Sejahtera dan Kabupaten Bantul. Data yang diperoleh dari Kabupaten ini meliputi gambaran umum atau keadaan Kabupaten, seperti letak geografis, potensi wilayah, populasi dll. Kemudian data pendukung dari BPS. Sedangkan dari BMT Artha Sejahtera diperoleh data sejarah, lokasi, produk, prosedur dan pelayanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Nasabah

Nasabah pembiayaan BMT untuk kegiatan agribisnis secara umum berada pada rentang usia 35-47 tahun atau sebanyak 38,10%. Sedangkan jenis kelaminnya kebanyakan perempuan dengan jumlah 11 orang. Kemudian untuk pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 6 orang. Lalu penghasilan keluarga responden kebanyakan berada pada rentang Rp1.000.000-2.900.000. Sedangkan tingkat pendidikannya adalah SMA serta jenis usaha yang paling

banyak diminati adalah peternakan. Selanjutnya jika dilihat dari aspek ibadah, responden memiliki tingkat keberagamaan yang lumayan mumpuni. Sedangkan terdapat sebanyak 8 responden yang juga menggunakan lembaga keuangan konvensional.

Interaksi Nasabah dengan BMT Artha Sejahtera

Dalam hal ini, responden pertama kali mengetahui BMT Artha Sejahtera kebanyakan karena melihat papan nama BMT. Selain itu responden menggunakan BMT yang paling lama sejak tahun 2012 dan terbaru 2019. Kemudian di BMT Artha Sejahtera responden juga menggunakan pembiayaan lain seperti pembiayaan agribisnis dan juga sekaligus sebagai penabung.

Motivasi Nasabah Menggunakan BMT Artha Sejahtera

Motivasi merupakan hal yang mendorong seseorang melakukan dan menggunakan sesuatu. Dalam penelitian ini terdapat 3 motivasi yang menjadi tolak ukur penilaian motivasi seseorang, yakni motivasi biogenetis, sosiogenetis dan teogenetis.

Tabel 1. Tingkat Motivasi Nasabah Menggunakan BMT Artha Sejahtera

Motivasi	Kisaran Skor	Total Skor	Kategori
Biogenetis	8,00-40,00	31,90	Tinggi
Sosiogenetis	7,00-35,00	19,00	Sedang
Teogenetis	7,00-35,00	21,43	Sedang
Jumlah	22,00-110,00	72,33	Sedang

Sumber : Data terolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa motivasi masyarakat menggunakan BMT Artha Sejahtera secara keseluruhan masuk dalam kategori “Sedang”. Dan motivasi biogenetis sebagai motivasi yang paling dominan menjadi alasan nasabah memilih BMT Artha Sejahtera.

Motivasi Biogenetis

Motivasi biogenetis ialah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk bertahan dan keberlangsungan hidupnya. Dalam penelitian ini motivasi biogenetis berarti hal-hal yang mendorong seseorang menggunakan BMT sebagai bentuk kebutuhan untuk bertahan hidup dengan meminjam modal demi

keberlanjutan usaha agribisnisnya. Terdapat 8 indikator penilaian dalam motivasi biogenetis ini. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden dan Kategori Motivasi Biogenetis

No	Indikator	Distribusi Responden					Rata-Rata	Kategori
		STS	TS	RR	S	SS		
1	Memenuhi kebutuhan modal	0	0	0	0	21	5,00	Sangat Tinggi
2	Lokasi BMT yang strategis	0	0	0	18	3	4,14	Tinggi
3	Pencairan dana yang cepat	0	0	1	9	11	4,48	Sangat Tinggi
4	Persyaratan pengajuan mudah	0	0	0	10	11	4,52	Sangat Tinggi
5	Beban administrasi ringan	0	0	11	10	0	3,48	Tinggi
6	Tingkat margin tidak memberatkan	0	1	15	5	0	3,19	Sedang
7	Beban angsuran murah	1	1	14	4	1	3,14	Sedang
8	Dekat dengan tempat tinggal	0	2	5	6	8	3,95	Tinggi
Jumlah							31,90	Tinggi

Sumber : Data terolah, 2019

Memenuhi kebutuhan modal usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa indikator “memenuhi kebutuhan modal usaha” memiliki kategori motivasi “Sangat Tinggi”, yakni dengan rata-rata skor 5,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa memenuhi kebutuhan modal sebagai salah satu alasan mereka memilih BMT Artha Sejahtera. Hal tersebut menunjukkan para responden beranggapan bahwa modal menjadi hal pokok bagi sebuah usaha. Tanpa modal, mustahil sebuah usaha dapat berlangsung. Responden menuturkan bahwa modal tersebut dipergunakan dalam merintis usaha agribisnis yang baru dan juga untuk mengembangkan usaha agribisnis yang selama ini digelutinya.

Lokasi BMT yang strategis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh indikator “lokasi BMT yang strategis” memiliki kategori motivasi “Tinggi”, yakni dengan skor rata-rata 4,14. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden menjadikan letak BMT yang strategis sebagai salah satu daftar alasan mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera. Pertimbangan lokasi BMT yang mudah dijangkau dan berada di jalan antar lintas Kabupaten telah menjadikan

responden memilih BMT ini untuk keperluan usahanya. Selain itu, BMT Artha Sejahtera juga berada dekat dengan pusat kegiatan perekonomian, yakni pasar. Ini tentu memudahkan responden dalam hal ketepatan akses, dimana dalam satu waktu nasabah dapat menjangkau 2 tempat yang dibutuhkan, yaitu pasar dan BMT.

Pencairan dana yang cepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa indikator “pencairan dana yang cepat” memiliki kategori motivasi “Tinggi”, yakni dengan rata-rata skor 4,48. Hal ini menunjukkan bahwa pencairan dana yang relatif cepat menjadi salah satu alasan responden menggunakan BMT Artha Sejahtera. Dalam hal ini pencairan dana yang cepat dapat membuat responden dengan segera menjalankan usaha agribisnisnya. Terutama untuk usaha berbasis budidaya, misalnya sudah tibanya waktu pemberian pupuk ataupun kebutuhan peralatan lain yang mendesak. Menurut responden pencairan dana oleh BMT Artha Sejahtera maksimal 1 minggu dilakukan setelah pengajuan.

Persyaratan pengajuan yang mudah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa indikator “persyaratan pengajuan yang mudah” memiliki kategori motivasi “Sangat Tinggi”, yakni dengan rata-rata skor 4,52. Hal ini menggambarkan bahwa kemudahan persyaratan saat pengajuan menjadi salah satu alasan responden menggunakan BMT Artha Sejahtera. Kemudahan persyaratan ini meliputi dokumen-dokumen yang diminta tidak terlalu memberatkan, umumnya dokumen-dokumen tersebut dimiliki semua responden. Misalnya, KTP, KK, Kartu Nikah, BPKB Motor atau Sertifikat Tanah. Menurut sebagian responden bahwa melakukan pembiayaan di BMT Artha Sejahtera lebih mudah dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Salah satu alasannya umur yang sudah melewati masa produktif tentu tidak akan diterima lagi di lembaga keuangan konvensional, sedangkan di BMT Artha Sejahtera masih diterima.

Beban administrasi yang ringan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa indikator “beban administrasi yang ringan” memiliki kategori motivasi “Tinggi”, yakni dengan rata-rata skor 3,48. Hal ini menunjukkan bahwa beban administrasi yang ditanggung ringan, menjadi salah satu alasan responden

menggunakan BMT Artha Sejahtera. Sebab menurut pengalaman responden bahwa beban administrasi yang dibebankan BMT Artha Sejahtera hanya sebatas biaya saat pertama kali melakukan pendaftaran atau pengajuan. Jadi hanya dibebankan satu kali, yakni pada saat melakukan pengajuan. Beberapa hal yang termasuk dalam biaya administrasi ini yakni biaya administrasi pendaftaran, materai, biaya asuransi, biaya survei. Namun, biaya inipun tidak langsung dibayar langsung oleh nasabah, tetapi dilakukan pemotongan langsung dari nominal pengajuan dan setiap nasabah biayanya juga berbeda-beda.

Tingkat margin yang tidak memberatkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa indikator “tingkat margin yang tidak memberatkan” memiliki kategori “Sedang”, yakni dengan rata-rata skor 3,19. Hal ini berarti bahwa responden umumnya masih ragu-ragu dengan tingkat margin sebagai salah satu alasan mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera. Dalam hal ini menurut sebagian responden, menyatakan bahwa mereka kurang memahami betul tentang margin dan berapa persentase yang diberlakukan BMT. Yang terpenting bagi responden, mereka dapat melakukan peminjaman dengan mudah untuk kebutuhan modal usaha mereka. Sehingga perihal margin tidak terlalu menjadi penghambat bagi responden, asalkan mereka masih sanggup membayar angsuran setiap bulannya sesuai kondisi ekonomi mereka.

Beban angsuran yang murah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa indikator “beban angsuran yang murah” memiliki kategori motivasi “Sedang”, yakni dengan rata-rata skor 3,14. Hal tersebut berarti responden masih menilai ragu-ragu indikator “beban angsuran yang murah” sebagai salah satu alasan mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera. Dalam penelitian ini, hal tersebut tentu dipengaruhi oleh pandangan responden terhadap angsuran perbulan yang harus mereka bayar, belum termasuk kategori murah, tetapi masih berada pada batas kemampuan mereka dalam membayarnya. Sebab menurut sebagian responden, angsuran yang dibebankan pada mereka tidak terlalu jauh berbeda dengan yang diberlakukan bank konvensional. Hanya saja salah satu alasan mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera adalah karena persyaratan pengajuan yang mudah dan tanpa bunga.

Dekat dengan tempat tinggal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa indikator “dekat dengan tempat tinggal” memiliki kategori motivasi “Tinggi”, yakni dengan rata-rata skor 3,95. Hal tersebut menggambarkan bahwa responden setuju dan menjadikan indikator “dekat dengan tempat tinggal” sebagai salah satu alasan mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera. Dalam penelitian ini, umumnya tempat tinggal sebagian besar responden dekat dengan lokasi BMT Artha Sejahtera. Memilih menggunakan BMT Artha Sejahtera karena dekat dengan tempat tinggal, tentu memiliki keuntungan tersendiri bagi responden, yakni mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya perjalanan atau ongkos angkutan ataupun biaya bensin, serta tidak perlu lagi mengeluarkan tenaga, karena perjalanan yang jauh. Menurut responden dengan memilih BMT Artha Sejahtera yang jaraknya lebih dekat, akan lebih memudahkan saat pembayaran angsuran, serta tidak menyita banyak waktu.

Namun terdapat beberapa responden yang tempat tinggalnya lumayan jauh dari BMT Artha Sejahtera. Mungkin dalam hal ini BMT dapat menggunakan system “jemput bola” untuk pengutipan angsuran, sehingga nasabah akan merasa lebih terbantu.

Motivasi Sosiogenetis

Motivasi sosiogenetis merupakan motivasi yang muncul dari lingkungan akibat adanya interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam penelitian ini motivasi sosiogenetis berarti hal-hal yang mendorong responden menggunakan BMT Artha Sejahtera, akibat berinteraksi dengan lingkungan sekitar ataupun kebudayaan. Sehingga hal ini menyebabkan responden memiliki keinginan untuk mengaktualisasikan dirinya atau mungkin memenuhi kebutuhan untuk pengalaman diri. Beberapa indikator yang termasuk dalam motivasi ini sebagai tolak ukur penilaian, yakni sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden dan Kategori Motivasi Sosiogenetis

No	Indikator	Distribusi Responden					Rata-	Kategori
		STS	TS	RR	S	SS	Rata	
1	Saran dari teman	3	11	1	1	5	2,71	Sedang
2	Karyawannya anggota keluarga	4	17	0	0	0	1,81	Rendah
3	Dorongan dari keluarga	0	1	1	10	9	4,29	Sangat Tinggi
4	Ikut teman pengajian	3	18	0	0	0	1,86	Rendah
5	Pegawai tanggap melayani	1	4	2	13	1	3,43	Tinggi
6	Pernah mendapatkan sosialisasi	2	13	1	4	1	2,48	Rendah
7	Kenal dengan petugas BMT	2	15	0	1	3	2,43	Rendah
Jumlah							19,00	Sedang

Sumber : Data terolah, 2019

Saran dari teman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh indikator “saran dari teman” memiliki kategori motivasi “Sedang”, yakni dengan rata-rata skor 2,71. Hal ini menunjukkan bahwa responden ragu-ragu menjadikan saran dari teman sebagai alasan mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya tidak terlalu paham saat dijelaskan atau diberitahu temannya. Ataupun karena ada pertimbangan lain yang dorongannya lebih kuat memotivasi responden. Dan juga sebagian responden menyatakan tidak pernah mendapat saran dari teman dari teman yang terlebih dahulu menggunakan BMT Artha Sejahtera.

Salah satu karyawannya anggota keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan indikator “salah satu karyawannya adalah anggota keluarga” memiliki kategori motivasi “Rendah”, yakni dengan rata-rata skor 1,81. Hal ini berarti responden tidak setuju bahwa indikator “salah satu karyawannya adalah anggota keluarga” sebagai salah satu alasan mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera. Sebab menurut seluruh responden, mereka tidak memiliki anggota keluarga yang bekerja di BMT Artha Sejahtera, sehingga hal ini tidak terlalu menjadi pendorong bagi motivasi responden.

Dorongan dari keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa indikator “dorongan dari keluarga” memiliki kategori motivasi “Sangat Tinggi”, yakni dengan rata-rata skor 4,29. Indikator ini merupakan yang

tertinggi nilai skornya diantara indikator motivasi sosiogenetis lain. Hal ini mengartikan bahwa setiap responden dipengaruhi oleh keluarganya saat mengambil keputusan memilih BMT Artha Sejahtera. Kemudian dorongan dari keluarga menjadi pertimbangan bagi responden untuk setuju menggunakan BMT Artha Sejahtera. Menurut responden umumnya mereka bermusyawarah terlebih dahulu dengan keluarganya sebelum memilih BMT Artha Sejahtera. Sebab menggunakan BMT adalah untuk keperluan usaha, dimana dengan menggunakannya, responden berusaha memenuhi dan memperbaiki ekonomi keluarga. Selain itu, bagi responden keluarga merupakan faktor pendorong bagi mereka dalam melakukan kegiatan apapun.

Ikut teman pengajian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, indikator “ikut teman pengajian” memiliki kategori motivasi “Rendah”, yakni dengan rata-rata skor 1,86. Hal ini menandakan bahwa responden tidak setuju terhadap indikator “ikut teman pengajian” sebagai salah satu alasan mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera. Hal tersebut disebabkan bahwa tidak semua teman pengajian menggunakan BMT Artha Sejahtera. Meskipun ada, namun tak menjadi faktor pendorong bagi responden. Selain itu, responden menuturkan bahwa tidak terlalu membahas tentang BMT di pengajian, sekalipun itu pengajian yang diadakan oleh BMT Artha Sejahtera, sebab pengajiannya bersifat umum dan terbuka untuk umum.

Petugas tanggap dalam melayani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa indikator “petugas tanggap dalam melayani” memiliki kategori motivasi “Tinggi”, yakni dengan rata-rata skor 3,43. Hal ini menggambarkan bahwa indikator “petugas tanggap dalam melayani” menjadi salah satu alasan responden memilih BMT Artha Sejahtera. Menurut sebagian responden, pelayanan yang baik dari petugas menjadi salah satu pertimbangan bagi mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera. Karena dengan itu responden akan merasa nyaman dan merasa dihargai. Paling tidak, menurut responden disaat pergi ke BMT, mereka disambut dengan budaya 3S (senyum, sapa dan salam) serta mendapatkan penjelasan atau pengarahan yang baik dari petugas. Selain itu, ada juga petugas yang dengan sukarela dititipkan uang cicilan, sehingga responden tidak perlu ke BMT. Biasanya ini khusus responden yang kebetulan bertetangga

dengan petugas BMT. Kemudian responden lain menuturkan bahwa petugas BMT juga secara berkala datang meninjau lokasi usaha responden.

Pernah mendapatkan sosialisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa indikator “pernah mendapatkan sosialisasi” memiliki kategori motivasi “Rendah”, yakni dengan rata-rata skor 2,48. Hal ini berarti responden tidak setuju bahwa indikator mendapatkan “pernah mendapatkan sosialisasi” menjadi salah satu faktor pendorong mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera. Hal tersebut disebabkan, responden menyatakan tidak pernah mendapatkan sosialisasi dan sepengetahuan responden BMT jarang melakukan sosialisasi. Meskipun beberapa responden menyatakan pernah didatangi petugas BMT, namun hal tersebut tidak menjadi faktor pendorong bagi responden. Hal ini disebabkan, bahwa mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera karena memang atas dasar kebutuhan, bukan karena adanya ajakan dari petugas BMT.

Dalam hal ini sebaiknya BMT Artha Sejahtera lebih intensif dalam melakukan sosialisasi, khususnya kepada nasabah yang menjadi anggota pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan nasabah tentang pembiayaan syariah.

Kenal dengan petugas BMT. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa indikator “kenal dengan petugas BMT” memiliki kategori motivasi “Rendah”, yakni dengan rata-rata skor 2,43. Hal ini menunjukkan bahwa indikator “kenal dengan petugas BMT” bukan menjadi salah satu faktor pendorong bagi responden untuk memilih BMT Artha Sejahtera. Menurut sebagian besar responden tidak terlalu mengenali petugas BMT, meskipun terdapat beberapa responden yang bertetangga dengan petugas BMT Artha Sejahtera. Namun hal itu tak menjadi alasan bagi responden untuk menggunakan BMT Artha Sejahtera, meskipun kenal secara dekat.

Motivasi Teogenetis

Motivasi teogenetis merupakan motivasi yang terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan Tuhannya. Dimana seseorang mencoba menerapkan aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagai bentuk ibadah dan kesadaran akan tugasnya sebagai seorang hamba. Dalam penelitian ini, motivasi teogenetis berarti responden menggunakan BMT

Artha Sejahtera untuk pembiayaan agribisnis sebagai bentuk ketaatan kepada hukum Islam. Dan juga mencoba menghindari dari perbuatan yang dilarang agama atau bersifat menyelisihi hukum Islam. Terdapat 7 indikator yang menjadi tolak ukur penilaian dalam motivasi teogenetis ini, yakni sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Responden dan Kategori Motivasi Teogenetis

No	Indikator	Distribusi Responden					Rata-Rata	Kategori
		STS	TS	RR	S	SS		
1	Menghindari riba	0	0	1	17	3	4,10	Tinggi
2	Sistemnya sesuai hukum Islam	0	0	3	15	3	4,00	Tinggi
3	Transaksinya halal	0	0	4	13	4	4,00	Tinggi
4	Menggunakan sistem bagi hasil	0	2	16	1	2	3,14	Sedang
5	Meningkatkan keimanan	0	18	3	0	0	2,14	Rendah
6	BMT mengadakan pengajian	0	20	1	0	0	2,05	Rendah
7	Memperoleh ketenangan setelah menggunakan	1	19	1	0	0	2,00	Rendah
Jumlah							21,43	Sedang

Sumber : Data terolah, 2019

Menghindari riba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan indikator “menghindari riba” memiliki kategori motivasi “Tinggi”, yakni dengan rata-rata skor 4,10. Hal tersebut menandakan bahwa responden setuju bahwa salah satu alasan mereka termotivasi menggunakan BMT Artha Sejahtera disebabkan untuk menghindari riba. Bagi responden riba merupakan sesuatu yang dilarang oleh agama dan sangat merugikan masyarakat, karena adanya ketidakadilan dalam hal itu. Seluruh responden mengetahui bahwa riba adalah hal yang dilarang oleh agama, meskipun responden tidak sepenuhnya memahami dasar hukum yang melarangnya. Umumnya responden mengenali riba adalah sesuatu yang haram saat mengikuti pengajian, saat dibangku sekolah dan artikel di media sosial.

Sistemnya sesuai hukum Islam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa indikator “sistemnya sesuai hukum Islam” memiliki kategori motivasi tinggi, yakni dengan rata-rata skor 4,00. Hal tersebut menggambarkan bahwa umumnya responden setuju bahwa mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera salah satunya karena mengetahui sistem yang digunakan BMT sesuai dengan hukum Islam. Menurut responden mereka percaya bahwa segala hal yang dilakukan BMT secara prosedur dan prakteknya sesuai dengan hukum Islam.

Sebab dari labelnya saja ada kata Syariah, berarti BMT Artha Sejahtera menjadikan hukum Islam sebagai landasan dalam menjalankannya. Meskipun pada dasarnya responden kurang memahami seperti apa ketentuan hukum agama dalam hal perbankan.

Transaksi pembiayaannya halal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa indikator transaksi pembiayaan nya halal memiliki kategori motivasi tinggi, yakni dengan rata-rata skor 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dan menjadikan transaksi pembiayaannya hal sebagai salah satu yang mendorong mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera. Sebab responden meyakini bahwa BMT bebas dari riba serta transaksi dilakukan secara transparan. Maksud transparan disini yakni petugas BMT menjelaskan secara keseluruhan tentang unsur pembiayaan yang akan dilakukan misalnya harga jual, harga beli, besarnya margin, biaya administrasi yang di tanggung. Dalam hal ini tidak ada yang ditutup-tutupi atau bersifat penipuan (*gharar*).

Menggunakan sistem bagi hasil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan indikator menggunakan sistem bagi hasil memiliki kategori motivasi “Sedang”, yakni dengan rata-rata skor 3,14. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih ragu-ragu menjadikan indikator “menggunakan sistem bagi hasil” menjadi salah satu alasan mereka memilih BMT Artha Sejahtera. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden terhadap bagi hasil itu sendiri. Menurut sebagian responden, mereka hanya mengetahui bahwa lembaga keuangan syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan di lembaga keuangan konvensional dikenal dengan istilahnya bunga. Namun secara detail responden kurang mengetahui bagaimana penentuan sistem bagi hasil ataupun hal yang membedakannya dengan bunga.

Meningkatkan keimanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan indikator “meningkatkan keimanan” memiliki kategori motivasi “Rendah”, yakni dengan rata-rata skor 2,14. Hal ini menggambarkan bahwa indikator meningkatkan keimanan bukan menjadi salah satu alasan responden menggunakan BMT Artha Sejahtera. Hal tersebut disebabkan bahwa tanggapan responden terhadap BMT hanyalah sebagai lembaga keuangan tempat mereka meminjam, meskipun difasilitasi dengan adanya pengajian. Menurut sebagian responden terkadang

mereka juga tidak terlalu aktif mengikuti kajian dengan alasan sibuk dan tempatnya jauh dari rumah.

BMT mengadakan pengajian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa indikator “BMT mengadakan pengajian” memiliki kategori motivasi “Rendah” dengan rata-rata skor 2,05. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak setuju dengan indikator “BMT mengadakan pengajian” sebagai salah satu faktor pendukung motivasi mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera. Menurut responden, meskipun BMT mengadakan pengajian namun hanya di beberapa tempat saja sehingga yang tempat tinggalnya jauh tidak bisa hadir mengikuti. Lagipula menurut responden, pengajian ini hanya sebagai ajang silaturahmi dan tidak terlalu berpengaruh pada motivasi mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera.

Memperoleh ketenangan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa indikator memperoleh ketenangan memiliki kategori motivasi “Rendah”, yakni dengan rata-rata skor 2,00. Hal ini berarti responden tidak setuju indikator “memperoleh ketenangan” menjadi salah satu hal yang memotivasi mereka menggunakan BMT Artha Sejahtera. Dalam penelitian ini, hal tersebut disebabkan karena tujuan utama responden awalnya hanya untuk memenuhi kebutuhan usahanya serta belum berorientasi pada ketenangan hati. Sebab hal ini dimungkinkan, oleh pemahaman dan pengetahuan responden yang masih kurang tentang manfaat menggunakan lembaga keuangan syariah.

Implementasi Akad

Implementasi akad merupakan kesesuaian realisasi yang dilakukan oleh BMT Artha sejahtera dengan fatwa DSN-MUI. Seluruh responden dalam penelitian ini menggunakan pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa realisasi akad di tingkat BMT belum sepenuhnya sesuai dengan fatwa DSN-MUI, karena dalam hal ini BMT Artha Sejahtera menyalurkan dana menggunakan uang, namun secara langsung memberikan akad *murabahahnya*. Padahal seharusnya BMT terlebih dahulu memastikan bahwa uang tersebut benar-benar dipergunakan sesuai dengan akad. Hal ini tidak sesuai dengan fatwa DSN-MUI No. 40 Tahun 2000, Poin Pertama No. 9.

Kecepatan pencairan dana oleh BMT relatif cepat, yakni 1 minggu sejak pengajuan. Kemudian terdapat biaya administrasi yang dibebankan BMT, seperti biaya materai, notaris, asuransi, survei dan lain-lain dengan kisaran 1-1,5% dari total pembiayaan. Biaya ini tidak langsung dibayar, tetapi dipotong dari total pengajuan responden. Keberadaan biaya administrasi ini diperbolehkan oleh fatwa DSN- MUI No. 16 Tahun 2000 tentang Diskon dalam *Murabahah*, Poin Pertama No. 2. Sedangkan besaran margin yang diberlakukan BMT, yakni 2% (1 tahun), 1,9% (2 tahun), 1,8% (3 tahun), 1,7% (4 tahun) dan 1,6% (5 tahun). Hal ini sudah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 111 Tahun 2017 tentang Akad Jual Beli *Murabahah*, Poin Pertama No. 1.

Sedangkan realisasi akad di tingkat nasabah juga belum sepenuhnya sesuai dengan fatwa DSN-MUI, sebab terdapat 2 nasabah yang menggunakan akadnya diluar ketentuan akad, yakni untuk keperluan sekolah anak dan keperluan dapur. Sedangkan responden umumnya membayar angsurannya tepat waktu. Namun terdapat 1 orang yang melakukan penunggakan, akibat usahanya gagal panen. Dalam hal ini BMT melakukan penundaan pembayaran hutang sesuai dengan kesepakatan dengan responden. Hal ini sesuai dengan fatwa DSN-MUI, No. 40, Tahun 2000, tentang *Murabahah*, poin keenam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Nasabah pembiayaan BMT Artha Sejahtera untuk kegiatan usaha agribisnis didominasi perempuan berpendidikan SMA dan menggunakan pembiayaan untuk usaha peternakan.
2. Pada umumnya nasabah mengenal BMT karena melihat papan nama BMT Artha Sejahtera. Lalu yang paling awal menggunakan BMT Artha Sejahtera mulai sejak tahun 2012. Selain itu nasabah menggunakan pembiayaan untuk usaha agribisnis nasabah juga menggunakannya untuk non agribisnis dan sekaligus juga menjadi penabung.
3. Motivasi biogenetis menjadi motivasi yang paling dominan menjadi alasan responden menggunakan pembiayaan BMT Artha Sejahtera untuk usaha

agribisnis. Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi nasabah dari motivasi biogenetis, yakni : memenuhi kebutuhan modal, lokasi yang strategis, pencarian dana yang cepat, persyaratan pengajuan yang mudah, beban administrasi yang ringan, dekat dengan tempat tinggal. Sedangkan dari motivasi sosiogenetis, yakni : dorongan dari keluarga dan ketanggapan pegawai dalam melayani nasabah. Selanjutnya dari motivasi teogenetis, yakni : menghindari riba, sistemnya sesuai hukum Islam dan transaksinya halal.

4. Secara umum implementasi pembiayaan oleh BMT Artha Sejahtera belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan DSN. Sebab masih terdapat kekeliruan oleh BMT, yakni membuat akad murabahah secara langsung, tanpa menunggu barang terlebih dahulu dibeli oleh nasabah. Kemudian hal kecil oleh nasabah yang menggunakan dana di luar akad tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A;. (2017). *Manajemen Agribisnis*. Bandung : Media Cendikia Muslim
- Andespa, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 43-57
- Aviza, C. D. (2014). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mitra Dalam Memilih Menggunakan Produk Pembiayaan Murabahah Di BMT Berkah Madani Cimanggis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah, Jakarta
- Baihaqi, M. Yani, M, T. (2017). Motif Santri Dalam Melakukan Pelanggaran Di Pondok Pesantren Modern Darul Ulum Peterongan Jombang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(03)
- Baskara, I. G. K. (2013). Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*. 18(2), 114-124.
- BPS. (2017). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2017*. Jakarta. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2017/11/30/0daa04d8d9e8e30e43a55d1a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2017.html>
- BPS. (2018). *Kabupaten Bantul Dalam Angka 2018*. Bantul. Retrieved from <https://bantulkab.bps.go.id/publication/2018/08/16/40e5d68cbcf9f2c86bd402ba/kabupaten-bantul-dalam-angka-2018>
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2013. Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2000. Fatwa No.10 Tahun 2000 tentang Wakalah
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2000. Fatwa No.111 Tahun 2000 tentang Akad Jual Beli Murabahah
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2000. Fatwa No.16 Tahun 2000 tentang Diskon dalam Akad Murabahah
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2000. Fatwa No.40 Tahun 2000 tentang Murabahah.
- Dewi, N;. (2017). Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Sistem Perekonomian di Indonesia. *Serambi Hukum*, 11(01), 96-110

- Gerungan, W. A;. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Hadis riwayat Bukhari No. 2079 & Muslim No. 1532
- Hadis riwayat Ibnu Majah No. 224
- Hadis riwayat Ibnu Majah No. 2280
- Hanafi, I. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan pada BMT Amratani Utama Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Harahap, N. Y. (2015). Hijabersmom Community di Pekanbaru (Studi Tentang Motivasi Bergabung dalam Kelompok Sosial). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2(2)
- Hasibuan, Malayu S P;. (2007). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendarto, Badrudin, R., & Yuliarso, M. Z. (2012).Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Motivasi Petani Sawit dalam Pengembalian Kredit di Koperasi Baitul Maal Watamwil Desa Sriaton Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal AGRISEP*, 11(1), 22-34
- Hermawan, H., & Andrianyta, H. (2016). Lembaga keuangan mikro agribisnis: terobosan penguatan kelembagaan dan pembiayaan pertanian di pedesaan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(2), 143-158
- Irawan, D., Affandi, M. I., & Kalsum, U. (2013).Analisis strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) pedesaan (studi kasus BMT Al Hasanah Sekampung).*Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 1(1)
- Kotler, Philip., Amstrong. (2004). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok
- Kusumah, H., Usman, M., & Fajri, F. (2018). Efektifitas Pembiayaan Modal Usaha Oleh Baitul Mal Aceh Terhadap Usaha Agribisnis. *Jurnal Bisnis Tani*, 4(1), 9-24
- Lazubta, D. A. (2014). *Pengaruh promosi BMT Sinar Laut Gempolsewu terhadap minat menabung siswa di MI Muhammadiyah 01 Rowosari kecamatan Rowosari kabupaten Kendal*. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang
- Liza, I. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Pembiayaan Musyarakah*. Universitas Islam Negeri raden Intan, Lampung

- Lubis, R. H. (2015). Peranan Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Perekonomian Sumatera Utara. *JURNAL-ALMASHARIF: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 3(2), 114-129
- Maghfiroh, N. L. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung: studi kasus pada nasabah BMT An Nur Rewwin Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya
- Makmun, S., & Ratnasari, R. T. (2015). Faktor Nasabah Memilih BMT Mandiri Sejahtera Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(8)
- Masrifah, A. R. (2017). Baitul Māl Wat Tamwīl (BMT) sebagai Alternatif Strategis Memajukan Usaha Mikro Kecil Sektor Pertanian. *Islamic Economics Journal*, 3(1)
- Mellahy, Z.R. (2016). *Usaha Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Artha Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya (Studi di Samparan, Caturharjo, Pandak, Bantul)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Muhammad;. (2001). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Murwanti, S., & Sholahuddin, M. (2013). Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall 2013*. 300-309
- Naja, H. R. Daeng;. (2011). *Akad Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Nasution, Z. (2016). Model pembiayaan syariah untuk sektor pertanian. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 3(2), 324-343
- Nazir, Moh;. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- OJK. (2013). *Informasi Umum Lembaga Keuangan Mikro*. Jakarta. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Lembaga-Keuangan-Micro.aspx>
- Pamungkas, S. A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Memilih Kredit Pada Bank BMT Ahmad Dahlan Di Cawas*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo
- Pramesti, M. W. (2017). Motivasi: Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi. *Gema Eksos*, 5(1)
- Prastiwi, I. E. (2018). Pengaruh Persepsi Anggota Pada Sharia Compliance, Komitmen Agama dan Atribut Produk Islam Terhadap Customer's Trust Yang Berdampak Pada Keputusan Menggunakan Jasa Lembaga Keuangan

Syariah (Studi Pada BMT Amanah Ummah Sukoharjo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 28-40

Qur'an surat Ar-ra'du ayat 28

Qur'an surat Al-Anfaal ayat 24

Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275

Qur'an surat An-Nisa ayat 29

Reksohadiprojo, S., & Handoko, H;. (2001). *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta: BPFE

Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 7/7PBI Tahun 2005 Tentang Peraturan Bank Indonesia

Ridarineni, N. (2016, Mei 27). BMT di Yogya Diminta Kembali Biaya Mikro. *Republika*. Retrieved from <http://www.republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/16/05/27/o7tyg77-bmt-di-yogya-diminta-kembali-biaya-mikro>

Rochmah, N. M. (2018). *Pengaruh faktor sosial terhadap keputusan nasabah dalam memilih BMT MADANI sebagai media pembiayaan*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

Santosa, P. B., Roessali, W., Fuadi, A., & Darwanto, D. (2017, October). Tata Kelola Kelompok Tani Sebagai Pendukung Pengembangan Sektor Pertanian. *Inprosidng Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1)

Saprudin, M., Amali, M., & Narulita, S. (2016). Motivasi pemakaian jilbab mahasiswi Islam universitas negeri Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 12(2), 182-193

Saragih, Bungaran;. (2001). *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor : Yayasan Mulia Persada Indonesia

Saragih, F. H. (2017). Pembiayaan Syariah Sektor Pertanian. *Jurnal Agrica*, 10(2), 112-118

Setiadi, Elly M., & Kolip, U;. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana

Setiadi, Nugroho J;. (2015). *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Prenadamedia Group

Setiawan, Guntur;. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta : Balai Pustaka

- Simanjuntak, R. (2018). Pengaruh Kinerja Pembiayaan Mikro Masyarakat dan Mudharabah di Bank Syariah terhadap Sektor Usaha Mikro di Provinsi Jawa Timur. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 32-53
- Sobur, Alex;. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Soekartawi;. (2010). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sriyana, J., & Raya, F. (2013). Peran BMT Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kabupaten Bantul. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 29-50
- Sugiyono;. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Burhanuddin;. (2008). *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press
- Susila, I. (2007). Analisis efisiensi lembaga keuangan mikro. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 223 - 242
- Uno, Hamzah B;. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, Nurdin;. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Grasindo
- Wahyudi, Ach Firman;. (2011). BMT Untuk Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi Islam Istishodia*, 24
- Widyarini, W., & Fitriana, S;. (2014). Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah BMT Yaqawiyu Kec. Jatinom, Kab. Klaten. *Ekbisi*, 8(2)
- Wijaksono, M;. (2018). *Analisis Motivasi Nasabah Non Pegawai Petrokimia Gresik Memilih Melakukan Pembiayaan di BMT Nurul Jannah Petrokimia Gresik*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya
- Wijaya, T;. 2007. "Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (studi empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta)" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, hal.117-127